

## PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MEMANFAATKAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI SMP NEGERI 1 MEREK

JON PATEN GINTING

Kepala SMP Negeri 1 Merek  
Surel: jonpatengt@gmail.com

**Abstract:** This study aims to determine the improvement of teacher abilities and activities in utilizing the school environment as a learning resource through the application of group guidance at SMP Negeri 1 Brand in the 2019/2020 school year. This study uses a school action research approach (action research) using a cyclical strategy. The research was carried out at SMP Negeri 1 Brand from September to December 2019. The subjects of this study were 35 teachers at SMP Negeri 1 Brand for the 2019/2020 school year. This research was conducted through group guidance by the researcher as the principal. The data collection technique was carried out with a rubric for assessing the ability of teachers to use the school environment as a learning resource and a rubric for assessing teacher activities. Based on the research conducted, it can be concluded that; 1) the application of group guidance can improve the teacher's ability to utilize the school environment as a learning resource from Cycle I to Cycle II with the percentage of completeness from 63% to 89% so as to achieve success indicators in Cycle II; 2) the application of group guidance can increase teacher activity from Cycle I to Cycle II with the percentage of questioning activity increasing from 66% to 89%, giving opinion activities increasing from 57% to 86%, discussion aspects increasing from 57% to 94%, while activity the presentation increased from 49% to 80% so that it reached the indicator of success in Cycle II.

**Keywords:** Group Guidance, School Environment, Learning Resources

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan dan aktivitas guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui penerapan bimbingan kelompok di SMP Negeri 1 Merek tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan sekolah (*action research*) dengan menggunakan strategi siklus. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Merek mulai bulan September sampai dengan Desember 2019. Subyek penelitian ini adalah 35 orang guru di SMP Negeri 1 Merek tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan melalui bimbingan kelompok oleh peneliti sebagai kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan rubrik penilaian kemampuan guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dan rubrik penilaian aktivitas guru. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa; 1) penerapan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dari Siklus I ke Siklus II dengan persentase ketuntasan dari 63% menjadi 89% sehingga mencapai indikator keberhasilan pada Siklus II; 2) penerapan bimbingan kelompok dapat meningkatkan aktivitas guru dari Siklus I ke Siklus II dengan persentase aktivitas bertanya meningkat dari 66% menjadi 89%, aktivitas memberikan pendapat meningkat dari 57% menjadi 86%, aspek diskusi meningkat dari 57% menjadi 94%, sedangkan aktivitas presentasi meningkat dari 49% menjadi 80% sehingga mencapai indikator keberhasilan pada Siklus II.

**Kata Kunci :** *Bimbingan Kelompok, Lingkungan Sekolah, Sumber Belajar*

### PENDAHULUAN

Permasalahan yang mendasar pada bidang pendidikan berupa

kurangnya perbaikan kualitas terutama sumber daya manusia khususnya pada para pendidik yang tidak optimal dalam

mengembangkan potensinya. Keberhasilan menyelenggarakan pendidikan dapat dilihat sejauh mana pendidik memberikan perannya karena untuk mencapai proses pembelajaran itu berhasil atau tidaknya ditentukan oleh guru yang dapat menjalankan proses belajar mengajar secara kreatif, inovatif dan potensial. Guru merupakan gambaran yang akan tampak dan terpengaruh untuk lingkungan sekitar. Guru adalah pekerjaan yang mulia, guru adalah profesi yang menantang. Guru harus bisa memfasilitasi siswanya secara akademis dan perkembangan kepribadiannya. Seorang guru harus mengedepankan pengabdian secara totalitas. Guru yang baik adalah guru yang bisa menikmati pekerjaannya, yang bekerja keras, yang peduli kepada anak didiknya dan mampu mengaktifkan anak didiknya pada pembelajaran.

Mempertegas mengenai pentingnya salah satu kompetensi guru yang harus dikuasai seperti tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru butir (d) yang menjelaskan indikator kompetensi pedagogik, yakni:

“Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Subkompetensi ini memiliki indikator meliputi: memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik; mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran; menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di kelas, laboratorium maupun lapangan; melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di

lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan; menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh; mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.”

Disamping kemampuan mengajar, guru harus mampu: (1) Mengetahui proses komunikasi dalam proses belajar, (2) Mengetahui sifat masing-masing sumber belajar, baik secara fisik maupun sifat-sifat yang ditimbulkan oleh faktor lain yang mempengaruhi sumber belajar tersebut, (3) Memperolehnya, yaitu guru mengetahui dimana lokasi suatu sumber dan bagaimana cara memberikan pelayanannya. Kemampuan tersebut dimaksudkan untuk memberikan gambaran bahwa guru perlu menyadari pentingnya kemampuan-kemampuan khusus yang dikembangkan bila menginginkan proses belajar mencapai sasaran yang optimal.

Proses belajar mengajar merupakan sistem yang tidak terlepas dari komponen-komponen yang saling berkaitan didalamnya. Salah satu komponen tersebut adalah sumber belajar. Sumber belajar adalah daya yang dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar. Baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian maupun keseluruhan (Sudjana, 2007: 76).

Adapun yang disebut sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan atau bukan pesan sehingga tujuan belajar dapat tercapai

(Purwanto: 2003). Mempertegas pernyataan sebelumnya, pendapat lain mengenai sumber belajar menurut Daryanto (2010: 60-62) dibedakan menjadi enam jenis yaitu: pesan, orang, bahan, alat, teknik dan lingkungan.

Walaupun penting, tetapi ketersediaan sumber belajar masih banyak memiliki kendala. Berdasarkan hasil observasi dan supervisi di SMP Negeri 1 Merek ditemukan bahwa: (1) keberadaan sumber belajar di sekolah masih memprihatinkan dan masih memerlukan pengembangan, baik jenis/ragam maupun kuantitasnya; (2) sumber belajar dipahami oleh guru dan peserta didik sebatas buku-buku mata pelajaran, narasumber, dan media pembelajaran. Dimana narasumber juga terbatas pada guru, tidak banyak bahkan hampir tidak pernah sumber lainnya yang dilibatkan dalam pembelajaran di sekolah. Sementara itu peserta didik sangat mengharapkan adanya beragam sumber belajar bagi kepentingan kegiatan belajarnya; (3) sumber belajar dalam kategori lingkungan baru dipahami sebatas laboratorium dan perpustakaan, para guru dan peserta didik belum mengoptimalkan lingkungan-lingkungan lain yang ada di sekitar sekolah sebagai sumber belajar.

Padahal, Ekowati (2001) mengatakan, memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar merupakan bentuk pembelajaran yang berfokus pada pembelajaran melalui penggalan dan penemuan (*experiencing*) serta keterkaitan (*relating*) antara materi pelajaran dengan konteks pengalaman kehidupan nyata melalui kegiatan proyek.

Namun demikian, menurut Daryanto (2010: 64-65) untuk menjamin bahwa sumber belajar tersebut sebagai sumber belajar yang cocok, maka sumber belajar harus memenuhi persyaratan.

*Pertama*, sumber belajar harus mampu memberikan kekuatan dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan instruksional dapat tercapai secara maksimal. *Kedua*, sumber belajar harus mempunyai nilai-nilai instruksional edukatif, yaitu dapat mengubah dan membawa perubahan yang sempurna terhadap tingkah laku sesuai dengan tujuan yang ada. *Ketiga*, sumber belajar haruslah dapat tersedia dengan cepat, harus memungkinkan siswa untuk memacu diri sendiri dan harus bersifat individual yakni memenuhi berbagai kebutuhan para siswa dalam belajar mandiri.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran diperlukan berbagai sumber belajar. Peranan guru dalam memilih sumber belajar sangat berpengaruh kepada proses pembelajaran baik yang dilakukan didalam kelas (*indoor*) maupun di luar kelas (*outdoor*). Sumber belajar yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran sudah tercantum dalam perencanaan atau program pembelajaran. Artinya, guru harus melakukan analisis kebutuhan sumber belajar berdasarkan tujuan, materi dan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, guru harus memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis sumber belajar, memilih dan menentukan sumber belajar yang sesuai serta menggunakan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran.

Namun kenyataan yang kesenjangan antara harapan dengan kenyataan yang diperoleh dari hasil supervisi terhadap guru di SMP Negeri 1 Merek, kebanyakan guru tidak bisa dan tidak memiliki pemahaman yang cukup dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Meskipun beberapa pernah melakukan *fieldtrip* di lingkungan sekolah untuk beberapa

pembelajaran namun peneliti merasa masih banyak berbagai sumber belajar di lingkungan sekolah yang dapat dijadikan alternatif dari kurangnya ketersediaan sarana pembelajaran.

Untuk mengatasi hal tersebut perlu diupayakan peningkatan kemampuan guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui bimbingan kelompok. Menurut Frank W. Miller dalam Willis (2010:13) menyatakan bahwa bimbingan merupakan proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan bagi penyesuaian diri secara baik dan maksimum disekolah, keluarga dan masyarakat. Sementara itu menurut Salahudin (2010: 14) bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa.

Selain terhadap individu, bimbingan juga dapat diberikan pada sekelompok individu dengan permasalahan yang sama. Seperti yang diungkapkan Walgito (1986:10) bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Sehingga dengan bimbingan secara berkelompok diharapkan dapat menjadi solusi kesulitan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. adapun tujuan kelompok dalam penelitian ini adalah untuk memudahkan proses bimbingan sekaligus memfasilitasi pertukaran informasi antar sesama guru selama proses bimbingan untuk guru-guru

dengan mata pelajaran atau karakteristik materi pelajaran yang sejenis.

Merujuk pada latar belakang ini, maka peneliti memandang perlu dilakukannya suatu penelitian tindakan sekolah dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan dan aktivitas guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui penerapan bimbingan kelompok di SMP Negeri 1 Merek tahun pelajaran 2019/2020.

## **METODE PENELITIAN**

### **A Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Merek. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian dilaksanakan mulai bulan September sampai dengan Desember 2019. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan November 2019 selama dua siklus dengan dua pertemuan bimbingan dan satu pertemuan observasi pembelajaran setiap siklusnya.

### **B. Subjek Penelitian**

Penelitian ini melibatkan subjek penelitian yakni seluruh guru SMP Negeri 1 Merek tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 35 orang guru.

### **C. Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). PTS adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (dalam Mukhlis, 2000 : 3).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan,

maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997:6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Rubrik penilaian aktivitas guru selama bimbingan kelompok.
2. Rubrik penilaian kemampuan guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Data observasi aktivitas guru

Penilaian terhadap observasi aktivitas guru dilakukan untuk setiap aspek kemudian dibandingkan dengan kriteria aktif untuk memperoleh persentase guru aktif. Persentase guru aktif dibandingkan dengan indikator keberhasilan penelitian untuk menentukan keberhasilan.

2. Data kemampuan guru

Data hasil penilaian kemampuan guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dihitung membandingkan nilai tiap guru dengan kriteria ketuntasan untuk memperoleh persentase guru tuntas. Persentase guru tuntas dibandingkan dengan indikator keberhasilan penelitian untuk menentukan keberhasilan.

#### **F. Indikator Keberhasilan**

Dari segi kemampuan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, seorang guru dikatakan tuntas apabila mencapai nilai  $\geq 75$ , penelitian dikatakan berhasil apabila  $\geq$

80% jumlah guru memperoleh nilai  $\geq 75$ . Dari segi aktivitas guru, seorang guru dikatakan aktif pada satu aspek apabila memperoleh skor  $\geq 3$ , penelitian dikatakan berhasil apabila  $\geq 80\%$  jumlah guru memperoleh skor  $\geq 3$ .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Siklus I**

- a. Tahap Perencanaan

Setelah mengidentifikasi masalah dan merumuskan alternatif maka disusun perangkat penelitian diantaranya :

- Instrumen penilaian aktivitas dan kemampuan guru
- Hasil analisis lingkungan sekolah
- Materi tentang sumber belajar
- Jadwal bimbingan

Penelitian direncanakan dalam dua siklus, yang setiap siklus terdiri dari dua pertemuan bimbingan kelompok dan satu pertemuan observasi pembelajaran.

- b. Tahap Pelaksanaan

Bimbingan kelompok pertemuan I dilaksanakan pada minggu pertama bulan November 2019. Materi yang didiskusikan adalah jenis-jenis sumber belajar. Pertemuan II dilaksanakan juga pada minggu pertama bulan November 2019. Materi yang didiskusikan adalah pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Observasi pembelajaran dilakukan pada minggu kedua bulan November 2019.

Baik bimbingan kelompok pertemuan I maupun II dilaksanakan terpisah antara satu kelompok dengan kelompok lain sesuai kelompok yang dibentuk berdasarkan mata pelajaran atau karakteristik materi pelajaran. Dari 35 orang guru terbentuk 7 kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari guru

mata pelajaran sejenis maupun karakter matari pelajaran sejenis.

Pembimbingan Siklus I berlangsung sesuai materi yang telah dipersiapkan, dengan peneliti sebagai pembimbing menyampaikan materi diikuti tanya jawab dan tugas. Pada akhir pembimbingan pertemuan II, guru diminta memberikan jadwal kegiatan pembelajaran untuk dilakukan observasi terhadap kemampuan guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

c. Tahap Observasi

1) Pengamatan aktivitas guru

Hasil pengamatan aktivitas guru pada Siklus I menunjukkan bahwa proses pembimbingan kelompok yang terjadi di SMP Negeri 1 Merek keadaanya belum sesuai dengan kondisi yang ideal. Guru belum aktif ditunjukkan dari persentase aktivitas guru pada aspek-aspek yang diamati. Gambaran tersebut dapat diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

No	Aspek Aktivitas	Persentase	Indikator Keberhasilan
1.	Bertanya	66%	Belum Tercapai
2.	Memberikan Pendapat	57%	Belum Tercapai
3.	Diskusi	57%	Belum Tercapai
4.	Presentasi	49%	Belum Tercapai

Merujuk pada tabel 1, aktivitas bertanya hanya mencapai 66%. Aktivitas memberikan pendapat hanya mencapai 57%. Pada aspek aktivitas diskusi hanya mencapai 57%, sedangkan aktivitas persentasi hanya mencapai 49%. Dari keempat aspek aktivitas guru tersebut tidak satupun yang telah mencapai indikator keberhasilan penelitian. Hal ini menjadi bahan refleksi penulis dalam melakukan pembimbingan berkelanjutan pada Siklus II.

2) Pengamatan kemampuan guru

Setelah dua kali pertemuan bimbingan kelompok, maka penulis meminta jadwal pembelajaran masing-masing guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Peneliti melakukan penilaian kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Hasil tabulasi penilaian kemampuan guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Penilaian Pembelajaran

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata	71,4
2	Nilai tuntas	75
3	Jumlah guru tuntas	22
4	Jumlah guru seluruhnya	35
5	Persentase ketuntasan kemampuan	63%
6	Indikator keberhasilan penelitian	Belum Tercapai

Merujuk pada tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa 22 orang guru atau 63% berada pada ketuntasan dalam melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, sedangkan 13 orang guru atau 37% belum tuntas. Nilai rata-rata sebesar 71,4 juga belum mencapai ketuntasan. Mengacu pada indikator keberhasilan, maka Siklus I dinyatakan belum tercapai sehingga perlu dilanjutkan ke Siklus II.

#### d. Tahap Refleksi I

Berdasarkan data dan analisis yang didiskusikan bersama pengawas dan sejawat, kegagalan Siklus I perlu mendapatkan tindakan perbaikan diantaranya :

1. Untuk meningkatkan aktivitas bertanya bimbingan dilakukan dengan mengoptimalkan pertukaran pengetahuan antar sesama guru.
2. Untuk meningkatkan aktivitas memberikan pendapat maka setiap guru diberikan kewajiban untuk memberikan kesimpulan sebagai hasil kegiatan bimbingan kelompok.
3. Untuk meningkatkan aktivitas diskusi maka pembimbingan dioptimalkan pada diskusi sesama guru dengan posisi pembimbing mengarahkan pada koridor yang benar apabila terjadi kekeliruan.
4. Untuk meningkatkan aktivitas presentasi maka setiap guru diberikan tugas yang harus disampaikan kepada peserta lain dalam bimbingan.
5. Peneliti selaku pembimbing mengakomodir kesulitan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar

melalui diskusi dengan anggota kelompok lain, satu rumusan sumber belajar dapat digunakan oleh semua anggota kelompok yang berdiskusi.

6. Untuk meningkatkan kemampuan guru maka sebelum melaksanakan pertemuan pembelajaran maka guru melakukan *microteaching* sebagai latihan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Hasil refleksi pada Siklus I akan digunakan untuk memperbaiki tindakan pada siklus selanjutnya, sehingga indikator keberhasilan penelitian yang akan diinginkan dapat tercapai.

## 2. Siklus II

### a. Tahap Perencanaan

Kegagalan Siklus I ditindaklanjuti oleh peneliti dengan melakukan refleksi dan revisi tindakan untuk siklus berikutnya. Dalam refleksi dan revisi ini disusun perangkat pembimbingan kelompok dan rencana perbaikan untuk Siklus II, diantaranya :

- Instrumen penilaian aktivitas dan kemampuan guru
- Materi tentang sumber belajar
- Rencana bimbingan dengan kegiatan diskusi serta alternatif lingkungan sekolah yang dapat digunakan sebagai sumber belajar
- Jadwal bimbingan
- Pelaksanaan *microteaching* oleh masing-masing guru.

### b. Tahap Pelaksanaan

Setelah teridentifikasi kendala-kendala dan diperoleh rumusan tindakan pada tahap perencanaan Siklus II. Bimbingan kelompok pertemuan III

dilaksanakan pada minggu ketiga bulan November 2019. Materi yang didiskusikan adalah pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Pertemuan IV dilaksanakan juga pada minggu ketiga bulan November 2019. Materi yang didiskusikan adalah berbagi informasi dan pengalaman. Observasi pembelajaran dilakukan pada minggu keempat bulan November 2019. Sebelum memasuki tahap observasi pembelajaran di kelas guru diberikan kesempatan untuk melakukan *microteaching* dalam bimbingan kelompok untuk memantapkan kemampuan guru sebelum menerapkannya di kelas.

Bimbingan kelompok Siklus II lebih mengedepankan diskusi antar guru sehingga menempatkan pembimbing sebagai pengarah diskusi agar tidak terjadi kekeliruan guru. Selain itu, guru

diberikan penugasan individu untuk memberikan kesimpulan pertemuan bimbingan kelompok dan mempresentasikan hasil bimbingan kelompok pada guru lain. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas guru baik bertanya, memberikan pendapat, diskusi, maupun presentasi.

### c. Tahap Observasi

#### 1) Pengamatan aktivitas guru

Hasil pengamatan aktivitas guru pada Siklus II menunjukkan bahwa proses pembimbingan kelompok yang terjadi di SMP Negeri 1 Merek keadaanya mulai meningkat sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Guru mulai aktif ditunjukkan dari persentase aktivitas guru pada aspek-aspek yang diamati. Gambaran tersebut dapat diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

No	Aspek Aktivitas	Persentase	Indikator Keberhasilan
1.	Bertanya	89%	Tercapai
2.	Memberikan Pendapat	86%	Tercapai
3.	Diskusi	94%	Tercapai
4.	Presentasi	80%	Tercapai

Merujuk pada tabel 3, aktivitas bertanya mencapai 89%. Aktivitas memberikan pendapat mencapai 86%. Pada aspek aktivitas diskusi mencapai 84%, sedangkan aktivitas persentasi mencapai 80%. Dari ketiga indikator aktivitas guru tersebut seluruhnya telah mencapai indikator keberhasilan penelitian. Hal ini karena keberhasilan tindakan yang diberikan penulis terutama dalam menekankan diskusi, pemberian tugas membeikan kesimpulan dan presentasi hasil diskusi dalam bimbingan kelompok yang dilakukan.

#### 2) Pengamatan kemampuan guru

Setelah dua kali pertemuan bimbingan kelompok, maka penulis meminta jadwal pembelajaran masing-masing guru untuk memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Peneliti melakukan penilaian kemampuan guru melaksanakan pembelajaran. Hasil tabulasi penilaian pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Hasil Penilaian Pembelajaran

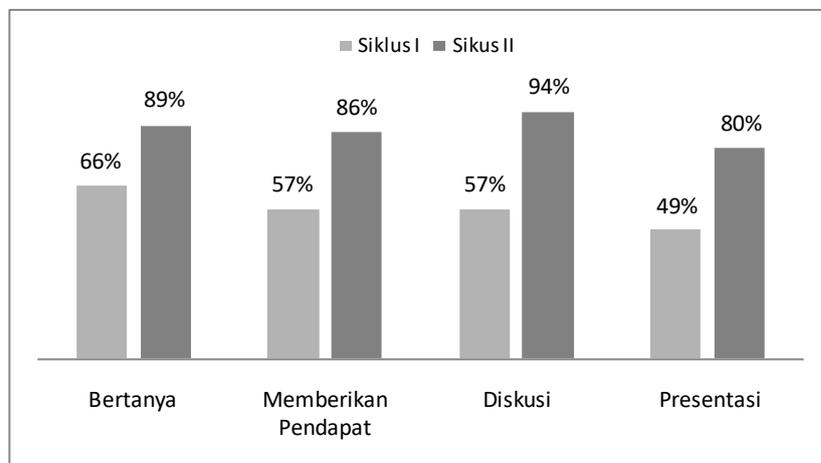
No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata	76,1
2	Nilai tuntas	75
3	Jumlah guru tuntas	31
4	Jumlah guru seluruhnya	35
5	Persentase ketuntasan kemampuan	89%
6	Indikator keberhasilan penelitian	Tercapai

Merujuk pada tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa 31 dari 35 orang guru atau 89% guru berada pada ketuntasan dalam melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Nilai rata-rata sebesar 76,1 juga telah mencapai ketuntasan. Mengacu pada indikator keberhasilan, maka Siklus II dinyatakan telah tercapai sehingga penelitian dicukupkan sampai Siklus II.

d. Tahap Refleksi II

Dalam refleksi Siklus II dapat di simpulkan hasil supervisi Siklus II sebagai berikut:

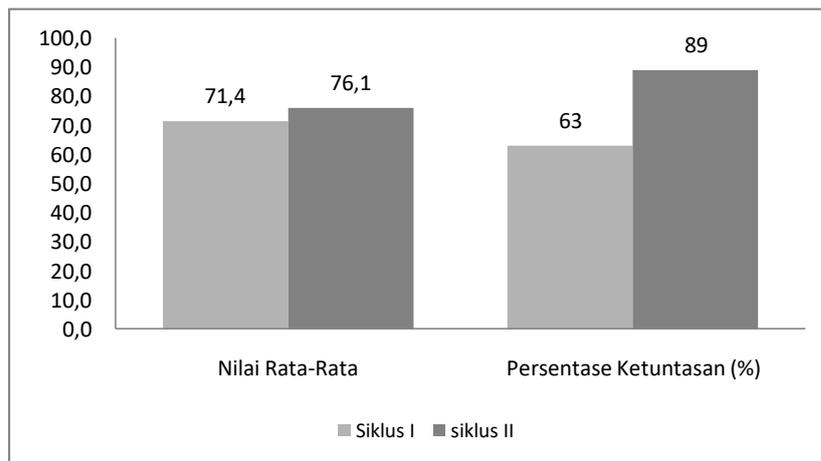
- 1) Terjadi peningkatan aktivitas guru dalam bimbingan kelompok dari Siklus I ke Siklus II terlihat dari peningkatan aspek-aspek pengamatan selama guru melaksanakan bimbingan kelompok hingga mencapai indikator keberhasilan penelitian sebagaimana ditunjukkan grafik berikut:



Grafik 4.1. Aktifitas Guru Siklus I dan Siklus II

- 2) Terjadi peningkatan kemampuan guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dari Siklus I ke Siklus II hingga

mencapai indikator keberhasilan sebagaimana ditunjukkan berikut:



Grafik 2. Kemampuan Guru Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siklus I dan Siklus II

## B. Pembahasan

Penelitian diawali dengan identifikasi permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 1 Merek. Dari pertemuan ini teridentifikasi masalah lemahnya kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Analisis juga menghasilkan beberapa rumusan tindakan dan format instrument yang akan digunakan dalam penelitian.

Bimbingan kelompok pertemuan I maupun II dilaksanakan terpisah antara satu kelompok dengan kelompok lain sesuai kelompok yang dibentuk berdasarkan mata pelajaran atau karakteristik materi pelajaran. Dari 35 orang guru terbentuk 7 kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari guru mata pelajaran sejenis maupun karakter materi pelajaran sejenis.

Pembimbingan Siklus I berlangsung sesuai materi yang telah dipersiapkan, dengan peneliti sebagai pembimbing menyampaikan materi diikuti tanya jawab dan tugas. Pada akhir pembimbingan pertemuan II, guru diminta memberikan jadwal kegiatan pembelajaran untuk dilakukan observasi terhadap kemampuan guru

memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru Siklus I merujuk pada tabel 1, aktivitas bertanya hanya mencapai 66%. Aktivitas memberikan pendapat hanya mencapai 57%. Pada aspek aktivitas diskusi hanya mencapai 57%, sedangkan aktivitas persentasi hanya mencapai 49%. Dari keempat aspek aktivitas guru tersebut tidak satupun yang telah mencapai indikator keberhasilan penelitian.

Sementara itu, hasil penilaian kemampuan guru pada Siklus I merujuk pada tabel 2, ditemukan bahwa 22 orang guru atau 63% berada pada ketuntasan dalam melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, sedangkan 13 orang guru atau 37% belum tuntas. Nilai rata-rata sebesar 71,4 juga belum mencapai ketuntasan. Mengacu pada indikator keberhasilan, maka Siklus I dinyatakan belum tercapai sehingga perlu dilanjutkan ke Siklus II.

Berdasarkan hasil refleksi Siklus I diperoleh rumusan tindakan perbaikan dimana untuk meningkatkan aktivitas bertanya bimbingan dilakukan dengan

mengoptimalkan pertukaran pengetahuan antar sesama guru. Sedangkan untuk meningkatkan aktivitas memberikan pendapat maka setiap guru diberikan kewajiban untuk memberikan kesimpulan sebagai hasil kegiatan bimbingan kelompok. Selain itu, untuk meningkatkan aktivitas diskusi maka pembimbingan dioptimalkan pada diskusi sesama guru dengan posisi pembimbing mengarahkan pada koridor yang benar apabila terjadi kekeliruan. Tindakan perbaikan juga dilakukan untuk meningkatkan aktivitas presentasi yakni setiap guru diberikan tugas yang harus disampaikan kepada peserta lain dalam bimbingan. Peneliti selaku pembimbing mengakomodir kesulitan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui diskusi dengan anggota kelompok lain, satu rumusan sumber belajar dapat digunakan oleh semua anggota kelompok yang berdiskusi. Terakhir untuk meningkatkan kemampuan guru maka sebelum melaksanakan pertemuan pembelajaran maka guru melakukan *microteaching* sebagai latihan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Merujuk pada refleksi Siklus I dan revisi tindakan Siklus II maka dilaksanakan bimbingan kelompok Siklus II menyesuaikan dengan tindakan perbaikan yang telah direncanakan. Hasil bimbingan kelompok selama dua kali pertemuan dan satu kali pertemuan pengamatan pembelajaran diperoleh data aktivitas dan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Merujuk pada tabel 3, aktivitas bertanya mencapai 89%. Aktivitas memberikan pendapat mencapai 86%. Pada aspek aktivitas diskusi mencapai 84%, sedangkan aktivitas persentasi

mencapai 80%. Dari ketiga indikator aktivitas guru tersebut seluruhnya telah mencapai indikator keberhasilan penelitian. Hal ini karena keberhasilan tindakan yang diberikan penulis terutama dalam menekankan diskusi, pemberian tugas memberikan kesimpulan dan presentasi hasil diskusi dalam bimbingan kelompok yang dilakukan.

Sementara itu, merujuk pada tabel 4, ditemukan bahwa 31 dari 35 orang guru atau 89% guru berada pada ketuntasan dalam melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Nilai rata-rata sebesar 76,1 juga telah mencapai ketuntasan. Mengacu pada indikator keberhasilan. Hal ini membuktikan bahwa tindakan perbaikan dengan melakukan *microteaching* dan serangkaian pembimbingan yang telah direvisi sebelumnya berhasil meningkatkan baik aktivitas guru maupun kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Karena indikator keberhasilan penelitian telah tercapai maka penelitian dicukupkan sampai Siklus II.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Hasil penelitian tersebut mendukung temuan Nurma (2017:19) yang menyatakan bahwa ada peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui pendekatan pelatihan dan pembimbingan.

Selain itu, dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar maka guru memiliki keragaman dalam strategi pembelajaran, pembelajaran tidak monoton dan siswa juga termotivasi selama pembelajaran hal

ini terlihat dari senangnya siswa ketika dibawa kelura ruangan kelas mapun ketika guru membawa sesuatu yang baru dalam pembelajaran dalam kelas. Hal ini sejalan dengan temuan Wibowo (2016:89) bahwa implikasi pemanfaatan sumber belajar terhadap kualitas guru dalam proses pembelajaran adalah guru menjadi lebih bisa memberikan motivasi lebih besar kepada peserta didik karena tidak hanya mengandalkan buku dan metode ceramah saja.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan bimbingan kelompok pada guru SMP Negeri 1 Merek tahun pelajaran 2019/2020, dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dari Siklus I ke Siklus II dengan persentase ketuntasan dari 63% menjadi 89% sehingga mencapai indikator keberhasilan pada Siklus II.
2. Penerapan bimbingan kelompok dapat meningkatkan aktivitas guru dari Siklus I ke Siklus II dengan persentase aktivitas bertanya meningkat dari 66% menjadi 89%, aktivitas memberikan pendapat meningkat dari 57% menjadi 86%, aspek diskusi meningkat dari 57% menjadi 94%, sedangkan aktivitas presentasi meningkat dari 49% menjadi 80% sehingga mencapai indikator keberhasilan pada Siklus II.

### **B. Saran**

Merujuk pada hasil penelitian, maka disarankan hal-hal berikut:

1. Sumber belajar sebagai komponen dalam proses belajar mengajar mempunyai manfaat sangat besar, sehingga dengan memasukkan sumber belajar secara terencana, maka suatu kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien dalam usaha pencapaian tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Implementasi pemanfaatan sumber belajar di dalam proses pembelajaran sudah tercantum dalam kurikulum saat ini bahwa proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang memanfaatkan berbagai ragam sumber belajar.
2. Sebaiknya pihak yang terkait dengan peningkatan kompetensi guru, untuk lebih memperhatikan hal-hal yang dibutuhkan oleh guru mencakup pengetahuan guru dalam upaya pemanfaatan sumber belajar yang lebih optimal, dengan memberikan pelatihan yang intensif mengenai pemanfaatan sumber belajar.
3. Pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan sumber belajar sebaiknya untuk lebih dimaksimalkan sehingga misi sekolah bisa tercapai lebih optimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Ekowati, E. 2001. *Strategi Pembelajaran Kooperatif. Modul Pelatihan*

- Guru Terintegrasi Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Depdiknas.
- Mukhlis, A. 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Panitia Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban.
- Nurma. 2017. Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Melalui Pelatihan dan Pembimbingan pada Gugus Aster TK Rambah Kab. Rokan Hulu. *Jurnal Ilmiah Edu Research*. Vol. 6 (1). 17-20.
- Peraturan Pemerintahan Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru*.
- Purwanto. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Salahudin. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudono. 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. Jakarta: Grasindo.
- Sudjana. 2007. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyarti, T. 1997. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Walgito, B. 1986. *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Wibowo. 2016. Kompetensi Guru dalam Pemanfaatan Sumber Belajar By *Utilization* di SDN Caturtunggal 6 Depok Sleman. *Skripsi*. Yogyakarta : UNY. <https://core.ac.uk/download/pdf/78032402.pdf>. diakses 8 Juli 2019.
- Willis, S. 2010. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.